

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Desain Penelitian**

##### **1.1.1 Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti di dalam kelas kepada Peserta Didik maka diperlukan penelitian secara mendalam melalui analisis data dan pengumpulan data secara sistematis, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif yang dibantu dengan pendekatan kuantitatif untuk melihat partisipasi Peserta Didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendekatan Penelitian kualitatif menurut Moleong (dalam Fahudin 2014, hlm.6) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena dan tingkah laku tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti melakukan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti ingin mengetahui sejauh mana tingkat penerapan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) di kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMAK Hidup Baru untuk melihat partisipasi belajar Peserta Didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dengan demikian peneliti berusaha untuk teliti dan efisien dalam memperoleh data yang didapatkan di lapangan atau di dalam kelas secara jelas terkait partisipasi belajar Peserta Didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMAK Hidup Baru

Pendapat ahli lain yaitu Sugiyono (2013, hlm.15) menyatakan bahwa : Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada sifat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball,

teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti merupakan subjek yang terpenting dalam penelitian di karenakan peneliti sebagai kunci yang akan mengendalikan dan mengumpulkan data selama penelitian di dalam kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMAK Hidup Baru terkait partisipasi belajar Peserta Didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Menurut Sugiyono (2011,hlm.28) penelitian kualitatif memiliki kompetensi sebagai berikut:

- a. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang yang akan diteliti.
- b. Mampu menciptakan rapport kepada setiap orang yang ada pada konteks sosial yang akan diteliti. Menciptakan rapport berarti mampu membangun hubungan yang akrab dengan setiap orang yang ada pada konteks sosial.
- c. Memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada obyek penelitian (konteks sosial).
- d. Mampu menggali sumber data dengan observasi partisipan dan wawancara mendalam secara triangulasi serta sumber-sumber lain.
- e. Mampu menganalisis data kualitatif secara induktif berkisnambungan mulai dari analisis deskriptif domain komponensial dan tema kultural/budaya.
- f. Mampu mengkaji kredibilitas, dependabilitas, konfleksibilitas hasil penelitian.
- g. Mampu menghasilkan temuan hipotesis atau ilmu baru.

Berdasarkan kompetensi tersebut penelitian kualitatif harus mampu berfokus pada penemuan teori-teori yang sifatnya deskriptif dan lebih mementing proses dalam penelitian sehingga mampu menghasilkan penelitian yang baik.

Peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui tanggapan Peserta Didik tentang partisipasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestik*). Menurut Sugiyono (2013, hlm.13) metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya, dengan demikian penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tersusun secara rapih yang disusun melalui rancangan rencana pembelajaran yang

dibuat oleh peneliti agar penelitian bisa berjalan dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang di inginkan oleh peneliti.

Peneliti berharap dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif di lapangan, peneliti dapat melakukan penelitan secara maksimal dan mendalam sehingga peneliti memperoleh data yang faktual dan tepat dilapangan untuk melihat perkembangan partisipasi belajar Peserta Didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

### 1.1.2 Metode Penelitian

Penelitian berjalan dengan baik perlu adanya suatu kajian secara mendalam dalam rangka untuk mengatasi masalah partisipasi Peserta Didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMAK Hidup Baru, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2007,hlm.3) menyatakan: Penelitian tindakan kelas adalah suatu pandangan serta percermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian yang dilakukan merupakan pengamatan yang di lakukan di dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar sengaja di munculkan oleh peneliti melalui model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestik*) agar Peserta Didik dapat berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Sementara pendapat ahli lain Hopkins (dalam Wiriaatmadja,2006,hal.11) menyatakan :

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menggunakan kombinasi prosedur penelitian dengan tindakan subsentif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha perseorangan untuk memahami apa yang sedang terjadi di dalam proses belajar sehingga dapat terlibat dalam proses perbaikan dan perubahan.

Pendapat diatas memiliki persamaan dalam karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas, hal ini didukung oleh Aqib(2011,hlm.6) yaitu :

- a. *An inquiri of practice from within* ( penelitian berawal dari keseriusan guru akan kinerjanya)
- b. *Self- reflective inquiry* (metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi mengikuti kaidah-kaidah penelitian)
- c. Fokus penelietian berupa pembelajaran
- d. Tujuannya: memperbaiki pembelajaran bila ada yang kurang tepat.

Jaekson Jefri Peter Hutahaean, 2020

PENERAPAN MODEL “VAK (VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTETIC)” UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PPKN (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI IPA 1 DAN IPS 1 SMA KRISTEN HIDUP BARU)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti menggunakan PTK karena ingin memperbaiki proses pembelajaran yang ada di kelas agar mendukung Peserta Didik dalam berpartisipasi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan di dukung oleh permasalahan yang ada di dalam kelas serta di Peserta Didik peneliti berupaya menumbuhkan semangat belajar Peserta Didik melalui model pembelajaran VAK agar Peserta Didik dapat berpartisipasi dan berpikir kritis di kelas.

Menurut Winter (1996) ada enam karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu (1) kritik reflektif, (2) kritik dialektis, (3) kolaboratif, (4) resiko, (5) susunan jamak. dan (6) internalisasi teori dan praktik. Untuk lebih jelasnya, berikut ini dikemukakan secara singkat karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersebut.

#### a. Kritik Refleksi

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah adanya upaya refleksi terhadap hasil observasi mengenai latar dan kegiatan suatu aksi. Hanya saja, di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimaksud dengan refleksi ialah suatu upaya evaluasi atau penilaian, dan refleksi ini perlu adanya upaya kritik sehingga dimungkinkan pada taraf evaluasi terhadap perubahan-perubahan.

#### b. Kritik Dialektis

Kritik dialektis diharapkan penelitian bersedia melakukan kritik terhadap fenomena yang ditelitinya. Selanjutnya peneliti akan bersedia melakukan pemeriksaan terhadap:

1. Konteks berhubungan secara menyeluruh yang merupakan satu unit walaupun dapat dipisahkan secara jelas, dan
2. Struktur kontradiksi internal, maksudnya di balik uni yang jelas memungkinkan adanya kecendrungan mengalami perubahan meskipun suatu yang berada di balik unit tersebut bersifat stabil.

#### c. Kolaboratif

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memerlukan hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, sejawat atau kolega, mahasiswa, dan sebagainya. Kesemuanya itu diharapkan dapat dijadikan sumber data. Hal demikian dikarenakan pada hakikatnya kedudukan peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi dia juga terlibat langsung dalam suatu proses situasi dan kondisi.

Bentuk kerja sama atau kolaborasi di antara para anggota situasi dan kondisi itulah yang menyebabkan suatu proses dapat berlangsung. Kolaborasi dalam kesempatan ini ialah berupa sudut pandang yang disampaikan oleh setiap kolaborator. Selanjutnya, sudut pandang ini dianggap sebagai andil yang sangat penting dalam upaya pemahaman terhadap berbagai permasalahan yang muncul. Untuk itu, peneliti akan bersikap bahwa tidak ada sudut pandang dari seseorang yang dapat digunakan untuk memahami sesuatu masalah secara tuntas dan mampu dibandingkan dengan satu pandang yang berasal dari berbagai pihak.

Namun demikian memperoleh berbagai pandangan dari pada kolaborator, peneliti tetap sebagai figur yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk menentukan apakah sudut pandang dari kolaborator dipergunakan atau tidak. Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa fungsi kolaborator hanyalah sebagai pembantu di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, bukan sebagai yang begitu menentukan terhadap pelaksanaan dan berhasil tidaknya penelitian.

#### d. Resiko

Dengan adanya ciri resiko diharapkan dan dituntut agar peneliti berani mengambil resiko, terutama pada waktu proses penelitian berlangsung. Resiko yang mungkin ada diantaranya (a) melesetnya hipotesis dan (b) adanya tuntutan untuk melakukan suatu transformasi. Selanjutnya, melalui keterlibatan dalam proses penelitian, aksi peneliti kemungkinan akan mengalami perubahan pandangan karena ia menyaksikan sendiri adanya diskusi atau pertentangan dari para kolaborator dan selanjutnya menyebabkan pandangannya berubah.

#### e. Susunan Jamak

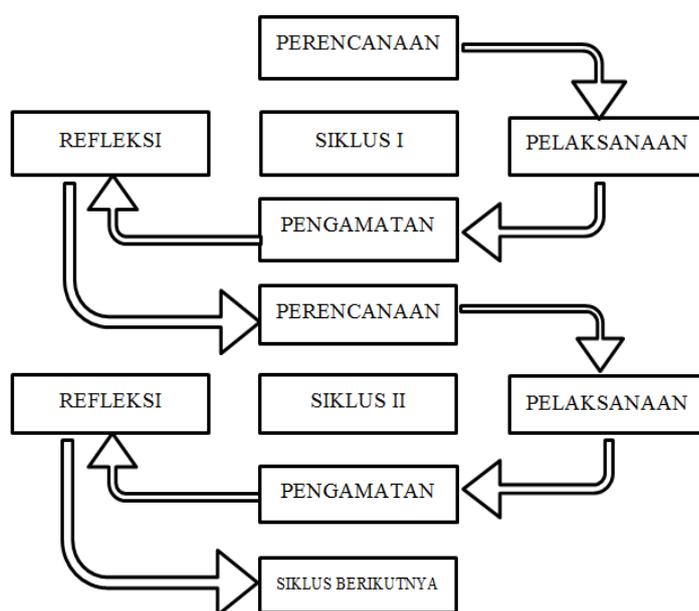
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki struktur jamak karena jelas penelitian ini bersifat dialektis, reflektif, partisipasi atau kolaboratif. Susunan jamak ini berkaitan dengan pandangan bahwa fenomena yang diteliti harus mencakup semua komponen pokok supaya bersifat komprehensif. Suatu contoh, seandainya yang diteliti adalah situasi dan kondisi proses belajar mengajar, situasinya harus meliputi paling tidak guru, siswa, tujuan pendidikan, tujuan pembelajaran, interaksi belajar mengajar, lulusan atau hasil yang dicapai, dan sebagainya.

#### f. Internalisasi Teori dan Praktik

Menurut pandangan para ahli Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bahwa antara teori dan praktik bukan merupakan dua dunia yang berlainan. Akan tetapi, keduanya merupakan dua

tahap yang berbeda, yang saling bergantung, dan keduanya berfungsi untuk mendukung transformasi. Pendapat ini berbeda dengan pandangan para ahli penelitian konvensional yang beranggapan bahwa teori dan praktik merupakan dua hal yang terpisah. Keberadaan teori diperuntukkan praktik, begitu pula sebaliknya sehingga keduanya dapat digunakan dan dikembangkan bersama.

Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas yaitu dengan berbentuk siklus yang merujuk pada metode yang digunakan oleh Kemmis & Mc.Tanggaet (Wiriaatmadja, 2006, hlm.66) :



Gambar 3.1 Metode Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto (2010, hlm.16)

Berdasarkan skema gambar di atas, tahap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Tahap ini merupakan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu membuat rencana pembelajaran (RPP). Mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan oleh model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestik*), dan mempersiapkan instrument untuk mendata dan menganalisis data mengenai partisipasi Peserta Didik.

b. Tahap pelaksanaan (*Action*)

Tahap ini merupakan tindakan langsung yang di terapkan di dalam kelas sesuai prosedur yang telah di tetapkan direncana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya meliputi kegiatan awal, inti dan penutup.

c. Tahap pelaksanaan pengamatan (*Observing*)

Tahap ini merupakan tahap mengamati setiap tindakan atau perilaku Peserta Didik di dalam kelas yang sedang mengikuti kegiatan proses pembelajaran menggunakan model VAK (*Visual, Auditory, Kinestik*), dengan memantau Peserta Didik dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan model VAK sesuai yang di rancang oleh peneliti.

d. Tahap refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini akan dilakukan oleh peneliti untuk mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran dan mencatat kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang sudah di jalankan hingga menyusun bahan rancangan pada siklus berikutnya agar tujuan penelitian tindakan kelas tercapai.

## 1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 1.2.1 Partisipan Penelitian

Penelitian dapat berjalan dengan baik sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti, maka peneliti perlu menentukan subjek penelitian yang mampu memberikan informasi secara tepat yang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Nasution (2003, hlm.32) Subjek penelitian merupakan sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposive sampling dan berkaitan dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang dijadikan subjek penelitian meliputi: kepala sekolah, guru dan Peserta Didik di kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMAK Hidup Baru yang terlibat langsung dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, peneliti mengambil 100% dari keseluruhan jumlah Peserta Didik kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMAK Hidup Baru, pengambilan jumlah subjek penelitian berdasarkan pertimbangan menurut Arikunto (2006, hlm.134) untuk sekedar perkiraan, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Jaekson Jefri Peter Hutahaean, 2020

PENERAPAN MODEL “VAK (VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTETIC)” UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PPKN (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI IPA 1 DAN IPS 1 SMA KRISTEN HIDUP BARU)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi di kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMAK Hidup baru bisa di ambil 100% di karenakan jumlah subjek yang di teliti kurang dari 100, Peserta Didik yang terdapat di SMAK Hidup baru berjumlah 19 Peserta Didik yang terdiri dari jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), alasan dipilihnya kelas ini selama peneliti melakukan observasi awal dan wawancara terhadap guru mata pelajaran yang terlibat disini adalah guru mitra selama penelitian yang dilakukan saat peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam Peserta Didik yaitu kurang berpartisipasi di kelas dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

### **1.2.2 Tempat Penelitian**

Menurut Nasution (2009,hlm.49) berpendapat bahwa lokasi atau tempat peneliti menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial peneliti yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang di observasi dalam penelitian ini Tempat diadakannya penelitian yaitu di SMA KRISTEN HIDUP BARU Jl. Ciumbuleuit 160, Ciumbuleuit, Kec. Cidadap, Kota Bandung Prov. Jawa Barat.

Penelitian dilakukan di SMAK Hidup Baru dikarenakan sekolah tersebut merupakan sekolah yang menerima Peserta Didik beaPeserta Didik (ADEM) yaitu program beaPeserta Didik afirmasi Menengah merupakan beaPeserta Didik yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat 3 T (Terluar, Tertinggal, Terdepan), Peserta Didik yang terdapat di SMAK Hidup Baru beragam hal ini yang membuat peneliti tertarik dengan gaya belajar yang mereka miliki untuk meningkatkan partisipasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

## **1.3 Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

### **1.3.1 Tahap perencanaan**

#### **a. Obervasi awal**

Pada awal penelitian, peneliti melakukan obervasi kepada pihak sekolah dan Peserta Didik untuk berdiskusi tentang apa saja kendala pada guru yang dihadapi saat mengajar serta kendala pada Peserta Didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga peneliti bisa merencanakan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMAK Hidup Baru dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestik*) untuk meningkatkan partisipasi Peserta Didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, di dalam observasi awal peneliti mendapat 2 kelas di

karenakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMAK Hidup Baru di gabungkan kedalam 1 kelas agar efisien dalam pembelajaran di karenakan Peserta Didik yang sedikit.

b. Tahap perizinan dan Kordinasi

Setelah peneliti melakukan observasi awal peneliti mengajukan permohonan penelitian terhadap sekolah untuk meningkatkan partisipasi Peserta Didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegeraan di kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMAK Hidup Baru, peneliti melakukan perizinan melalui surat penelitian yang sudah di buat oleh peneliti melauai surat pengantar dari Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia dan di terima oleh sekolah melalui surat balasan yang di berikan kepada peneliti, setelah menerima surat balasan peneliti langsung berkordinasi dengan wakil kepala sekolah untuk menjadwalkan dan mempersiapkan penelitian di kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMAK Hidup Baru dengan berkordinasi dengan guru Mitra yang mengajar Pendidikan Kewarganegeraan.

c. Tahap pelaksanaan Tindakan kelas

Pada tahap penelitian pelaksanaan tindakan kelas peneliti menerapkan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestik*) dalam pembelajaran pendidikan kewarganegeraan untuk meningkatkan partisipasi belajar Peserta Didik dikelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMAK Hidup Baru pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegeraan, dalam pelaksanaannya peneliti melakukan di dampingi bersama guru mitra agar peneliti bisa berkomunikasi kepada Peserta Didik dan menilai selama peneliti melakukan penelitian di dalam kelas, guru mitra memperhatikan dan menilai setiap model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestik*) dan peningkatan partisipasi Peserta Didik di dalam kels selama pembelajaran.

### 1.3.2 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini sesuai dengan pendapat ahli yaitu kemmis dan Mc.Tanggaet (dalam Arikunto,2006:97) yaitu penelitian yang menggunakan siklus secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin banyak siklus yang di gunakan akan dapat menunjang peningkatan serta pencapaian sesuai hasil yang diinginkan peneliti. Berikut ini merupakan prosedur tindakan kelas yang di lakukan oleh peneliti:

a. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian di dalam kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMAK Hidup Baru peneliti melakukan perencanaan dengan melihat terlebih dahulu kondisi Peserta Didik

melalui observasi awal yang di lakukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti melakukan kordinasi dengan guru mitra terkait model pembelajaran yang akan di gunakan selama penelitian yaitu model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestik*). Peneliti mempersiapkan model pembelajaran dengan rencana pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus dan kurikulum 2013 revisi 2017, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas, mempersiapkan materi pembelajaran, menyiapkan instrument penelitian dan mempersiapkan teknis dalam pembelajarn Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model VAK (*Visual, Auditory, Kinestik*).

b. Pelaksanaan

Setelah peneliti melakukan perencanaan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestik*) di kelas XI IPA 1 dan IPS 1 dengan Peserta Didik di gabungkan di dalam satu kelas hal ini di karenakan Peserta Didik di kelas XI SMAK Hidup Baru berjumlah 19 Peserta Didik, peneliti melakukan pembelajaran secara *Visual* yaitu melihat dan memperhatikan film, *Auditory* yaitu berdiskusi dan mendengarkan persentasi kelompok serta *Kinestetik* yaitu mempraktekan secara langsung materi yang sudah di dapat di dalam kelas.

c. Observasi

Peneliti melakukan penelitian dengan di bantu oleh guru mitra selama melaksanakan pembelajaran di kelas XI IPA 1 dan IPS 1 dengan pedoman observasi yang telah di berikan oleh peneliti kepada guru mitra untuk menilai selama pembelajaran di dalam kelas yang di lakukan oleh guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestik*) sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat dan melihat perkembangan partisipasi Peserta Didik selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

d. refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran peneliti melakukan refleksi pembelajaran berupa soal esai yang di berikan kepada Peserta Didik setelah mengikuti pembelajaran serta guru memberikan kesimpulan dan motivasi dalam pembelajaran agar Peserta Didik selalu semangat dan berpartisipasi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selanjutnya.

## 1.4 Analisis Data

### 1.4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes dan dokumentasi yang akan dilakukan di saat penelitian berlangsung, data yang diperoleh masih dalam bentuk data yang belum tersusun secara rapih dan di perlukannya analisis data agar dapat tersusun secara rapih.

#### a. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan berkaitan dengan perkembangan partisipasi Peserta Didik di kelas dengan cara melihat langsung pembelajaran dan mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sugiyono (2013,hlm.310) bahwa observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang hanya dapat bekerja berdasarkan data-data yang berupa fakta di peroleh melalui pengamatan. Basrowi dan Suwandi (2008.hlm.94) menyatakan bahwa observasi merupakan salah satu cara metode pengumpuln data dimana peneliti mengamati secara *visual* atau penglihatan sehingga sifat kebenaran data sangat tergantung pada kemampuan observer, sehingga kempuan objektifitas peneliti sangat di perlukan dalam penelitian agar laporan yang di berikan sesuai dengan kondisi di lapangan. Observasi ini dilakukan dengan mengamati partisipasi Peserta Didik di kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMAK Hidup Baru melalui penerapan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*).

#### b. Wawancara

Penelitian ini dilakukan dngan wawancara terhadap subjek penelitian Menurut ahli yaitu Sugiyono (2013,hlm.194) menyatakan bahwa wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui jawaban dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit, sehingga dengan menggunakan teknik wawancara peneliti dapat mengetahui jawaban dari permasalahan secara lebih jelas dan mendalam dari pertanyaan yang peneliti persiapkan kepada narasumber, teknik wawancara ini menggunakan tanya jawab dengan begitu peneliti bisa dengan bebas menanyakan kepada narasumber secara mendalam terkait penelitian yang di lakukan.

Sugiyono (2009,hlm.194) menyatakan bahwa wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data lebih mengetahui dengan pasti tentang

informasi apa yang akan di peroleh dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya harus telah disiapkan. Sedangkan wawancara yang tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tak menggunakan pedoman sama sekali dalam wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang di butuhkan.

Berdasarkan pendapat diatas teknik dengan wawancara di perlukan instrument yang telah diatur dalam bentuk pertanyaan yang dibuat peneliti agar mudah dalam menanyakan susunan wawancara terhadap partisipan atau narasumber yang akan di teliti, peneliti akan melakukan wawancara melalui tatap muka secara langsung di sekolah SMAK Hidup Baru agar peneliti dapat mendapatkan secara langsung jawaban dari responden.

### **c. Studi Dokumentasi**

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi untuk validitas peneliti untuk mendukung serta melengkapi teknik pengumpulan data yang lain, dokumentasi ini dapat bermanfaat untuk mengkonfirmasi, menguji dan menafsirkan suasana selama penelitian. Menurut pendapat ahli yaitu Sugiyono (2013,hlm.329) bahwa suatu dokumen merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan atau karya seseorang yang monumental. Dalam hal ini dokumentasi sebagai hal pelengkap dalam pengumpulan data. Selain itu menurut ahli lainnya Danial (2009,hlm.79) mengatakan studi dokumentasi merupakan sebuah proses pengumpulan data yang berbentuk dokumen-dokumen yang di perlukan sebagai bahan observasi sesuai dengan masalah yang diteliti.

Dengan demikian studi dokumentasi dilakukan untuk menemukan informasi yang di harapkan oleh peneliti agar bisa menjawab setiap rumusan masalah tentang penarapan model VAK(*Visual, Auditory, Kinestik*) untuk meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMAK Hidup Baru.

### **d. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan merupakan pendukung dalam penelitian yang di lakukan untuk melengkapi laporan dan membantu dalam penelitian dilapangan dari penelitian ini menggunakan sumber-sumber penelitian terdahulu, buku, koran, internet dan sebagainya sehingga peneliti terbantu dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMAK Hidup Baru

### **e. Catatan Lapangan**

Jaekson Jefri Peter Hutahaean, 2020  
 PENERAPAN MODEL “VAK (VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTETIC)” UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PPKN (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI IPA 1 DAN IPS 1 SMA KRISTEN HIDUP BARU)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menggunakan catatan lapangan di karenakan sangat penting dalam penggunaan penelitian kualitatif karena setiap dilakukan wawancara dan observasi serta pengamatan di lapangan perlu adanya hasil secara tertulis agar penelitian bisa dilaporkan secara valid. Menurut pendapat bogdan dan biklen (dalam Gunawan,2013.hlm.184) berpendapat bahwa catatan di lapangan itu merupakan segala sesuatu yang di dengar, dilihat serta dialami dan di pikirkan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data dalam penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut catatan dilapangan merupakan salah satu bagian yang tidak akan terlepas dalam proses penelitian kualitatif agar sebagai pendukung untuk melaporkan hasil dari setiap proses penelitian.

Selama penelitian peneliti membuat catatan singkat selama proses penelitian berlangsung di dalam kelas tentang segala hal yang dilihat, didengar dan dilakukan dalam penelitian mengenai model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) untuk melihat meningkatkan partisipasi belajar Peserta Didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMAK Hidup Baru.

#### **f. Test**

Penelitian ini menggunakan tes untuk melihat hasil dari belajar Peserta Didik selama mengikuti pembelajaran di dalam kelas menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) tes yang dilakukan kepada Peserta Didik telah di setujui oleh guru PPKN di sekolah SMAK Hidup Baru test yang di lakukan oleh peneliti berbentuk soal esai degan soal yang berbeda di setiap pertemuannya agar peneliti dapat melihat tingkat partisipasi Peserta Didik dalam memahami pembelajaran yang di ajarkan.

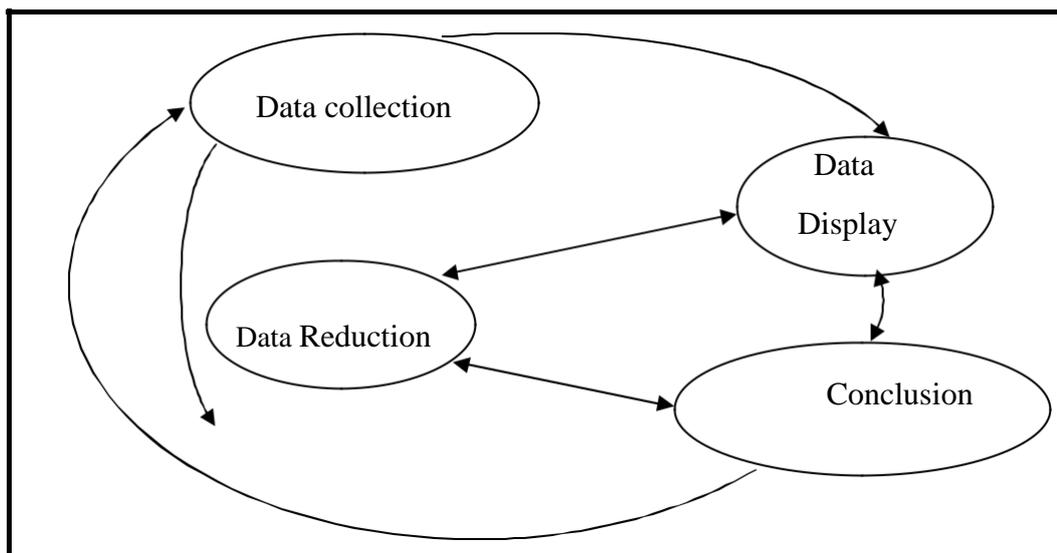
#### **1.4.2 Analisis Data**

Setelah semua proses penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti untuk melihat tingkat partisipasi Peserta Didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model VAK (*Visual, Auditory, Kinestik*), peneliti telah mendapatkan data dari setiap siklus melalui hasil wawancara, studi dokumentasi, observasi, hasil test dan catatan di lapangan yang belum tersusun secara rapih dan tersrstruktur sehigga peneliti harus merapihkan data yang sudah ada agar bisa di deskripsikan dalam membuat laporan.

Mendeskrripsikan data yang sudah di peroleh oleh peneliti, peneliti menyusun dan mengelompokan data-data secara rapih yang di peroleh dari hasil penelitian di lapangan. Menurut ahli yaitu Bogda (dalam Sugiyono,2009,hlm. 88) mengemukakan bahwa analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara teratur dari data yang di peroleh

di lapangan yaitu hasil wawancara , catatan di lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah di pahami dan dapat di sampaikan kepada orang lain berkenaan dengan hal itu pendapat lainnya menurut Sugiyono (2013,hlm. 333) mengemukakan mengenai analisis data kualitatif bahwa data diperoleh dari beberapa sumber di lapangan, dengan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda serta dilakukan oleh peneliti secara terus menerus sampai data yang di peroleh tersebut hasilnya jenuh. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif memiliki proses pengumpulan data yang harus dilakukan secara terus-menerus hingga data yang di peroleh tersebut menghasilkan data yang valid atau tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono,2013,hlm.338). Analisis data kualitatif dan kuantitatif merupakan upaya yang terus menerus atau berkelanjutan yang di lakukan di dalam penelitian.



Gambar 3.2 Komponen Analisis Data

Sumber: Sugiyono (2013, hlm. 338)

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Penelitian yang sudah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestik*) untuk meningkatkan partisipasi belajar Peserta Didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMAK Hidup Baru tentunya banyak sekali data yang didapat sehingga perlu dilakukannya pemilihan data yang penting dan cukup untuk menunjang penelitian agar disusun dan difokuskan secara rapih.

Jaekson Jefri Peter Hutahaean, 2020

PENERAPAN MODEL “VAK (VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTETIC)” UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PPKN (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI IPA 1 DAN IPS 1 SMA KRISTEN HIDUP BARU)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2013,hlm.338) berpendapat bahwa reduksi data merupakan sebuah proses merangkum,memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal penting dalam temuan. Kegiatan ini merupakan suatu proses dalam tindakan penyederhanaan data yang di temukan di lapangan agar dapat disimpulkan sehingga penelitian ini dapat berguna dan mudah di pahami bagi yang membutuhkan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Ketika sudah menyeleksi data secara rapih dan tersusun sehingga bisa mendeskripsikan dan menyimpulkan data tersebut sehingga data tersebut bisa di paparkan dan disajikan dalam bentuk bagan,deskripsi serta katagori dan sejenisnya yang di perlukan dalam menulis data. Menurut miles dan Hubermen (Sugiyono,2013,hlm.314) menerangkan bahwa dalam penelitian kualitatif proses penyajian data tersebut disajikan lebih sering dengan teks yang bersifat naratif, sehingga data yang akan diperoleh dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk naratif dikarenakan penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif.

c. Kesimpulan Awal dan Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Setalah dalam pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif perlu diadakannya kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2009,hlm.99) berpendapat bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif di mungkinkan dapat menjawab setiap rumusan masalah yang telah disusun dalam setiap penelitian tersebut, tetapi mungkin saja tidak, di karenakan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat terus berkembang setelah berada di lapangan, validitas dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang di lapokan peneliti dalam penelitian dengan kejadian pada objek penelitian.

Penelitian kuantitaif dapat menarik kesimpulan dengan cara mengelompokan data berdasarkan variable dan jenis responden yang di teliti oleh peneliti serta mentabulasikan data berdasarkan responden, menyajikan setiap data dari variable yang diteliti, melakukan penghitungan dari setiap rumusan masalah untuk dapat menjawab secara kuantitatif.

Dengan demikian dengan adanya kesimpulan dengan menggunakan kualitatif dan kuantitatif pada penelitian penerapan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestik*) untuk melihat perkembangan peningkatkkan partisipasi Peserta Didik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMAK Hidup Baru sudah menemukan jawaban dari rumusan masalah yang di berikan oleh peneliti.

Unsur-unsur diatas tidak dapat dipisahkan di karenakan unsur diatas saling berkaitan dengan yang lainnya, dalam penelitian ini peneliti dapat disimpulkan bahwa peneliti akan mengumpulkan data mentah melalui tahap reduksi data kemudian menyaring setiap data untuk disajikan dalam bentuk data yang sudah tersusun secara rapih dan sistematis sehingga dapat membuat kesimpulan dari data yang sudah di teliti oleh peneliti untuk di pertanggung jawabkan.